

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara agraris dengan mayoritas penduduknya bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian di Indonesia begitu diminati penduduknya dikarenakan Negara Indonesia memiliki lahan yang luas serta iklim yang baik untuk bertani. Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting didalam menyumbang kebutuhan tenaga kerja serta sebagai sumber devisa Negara Indonesia. Semakin besar perkembangan sektor pertanian maka akan semakin besar pula pengaruhnya terhadap pendapatan petani (Pangidoan & Andriyani, 2021).

Kontribusi sektor pertanian berperan penting dalam pembangunan Negara Indonesia. Sektor pertanian berperan dalam menyediakan bahan makanan untuk konsumsi penduduk. Semakin tinggi jumlah penduduk maka permintaan bahan makanan juga akan semakin tinggi. Selain sebagai bahan makanan sektor pertanian juga berperan dalam menyediakan bahan baku industri yang dapat digunakan untuk industri dalam negri maupun untuk di ekspor ke luar negri (Pangidoan & Andriyani, 2021).

Kelapa sawit memiliki peranan penting bagi Negara Indonesia karena merupakan salah satu penyumbang devisa Negara dengan potensi perkembanganya yang cukup besar. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia (Rizal & Lubis, 2019). Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan dengan banyak keunggulan yaitu sebagai penghasil minyak nabati yang dapat digunakan untuk negara sendiri maupun di ekspor ke luar negri. Kelapa sawit sangat cocok ditanam di wilayah

Indonesia sehingga perkembangan komoditi kelapa sawit cukup pesat (Wijayanti et al., 2021).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang menjadi pusat perkebunan di Indonesia. Komoditi perkebunan yang dihasilkan diantaranya adalah kelapa sawit, karet, kopi, cengkeh, pinang, dan kelapa dalam. Dari berbagai macam komoditas tersebut, kelapa sawit merupakan produk unggulan. Potensi perkebunan di Provinsi Jambi mencapai 1.975.086 hektar dengan produksi 2.372.916 ton (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019). Perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi tersebar diseluruh wilayah kabupaten Batanghari, Muara Jambi, Bungo, Tebo, Merangin, Sarolangun, Muaro jambi, dan Muaro jambi. Perkembangan luas areal, produksi, dan produksi komoditi kelapa sawit per kabupaten di Provinsi Jambi cukup bervariasi dengan adanya gejolak naik turun yang berbeda di setiap Kabupaten. PDRB Provinsi Jambi sangat didominasi oleh sektor pertanian, sektor pertanian Provinsi Jambi menyumbangkan sebesar 26,97 persen Tahun 2017. Sektor pertanian Provinsi Jambi di dominasi oleh sub sektor perkebunan yang memberikan kontribusi sebesar 64,8 persen terhadap sektor pertanian dan menyumbang 17,47 persen terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi (Wahyudi, Tan, & Hidayat, 2022).

Kabupaten Muaro Jambi adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini merupakan kabupaten luas wilayah keenam di provinsi Jambi, dengan luas wilayah 5.326,00 km² yang terbagi menjadi 11 kecamatan dan populasi 406,799 jiwa (2020). Salah satu komoditi unggulan kabupaten Muaro Jambi adalah kelapa sawit. Berikut dilampirkan Luas lahan dan produksi tanam Kelapa sawit di Kabupaten Merangin dalam tabel 1:

Table 1 . Luas dan Produksi Tanaman perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Menurut Kabupaten Tahun 2022

Kabupaten	Luas Area			Produk			Jumlah
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah Total	Produksi (Ton)	Ton /Ha	Petani Kk
Batanghari	143.456,00	72.451	4.395	105.773	250.511	3.458	16.933
Muaro Jambi	227.125,00	119.620	12.718	181.889	284.702	2.380	44.794
Bungo	126.689,00	60.511	1.004	86.870	170.307	2.814	20.275
Tebo	106.052,00	288.902	22	313.456	198.892	688	18.660
Merangin	140.784,00	52.299	5.436	71.917	206.169	3.942	19.156
Sarolangun	72.735,00	66.653	1.344	88.009	185.861	2.788	20.783
Tanjung Jabung timur	153.515,00	115.078	280	137.595	328.472	2.854	37.768
Tanjung Jabung Barat	62.904,00	43.512	1.350	54.318	58.611	1.347	11.609
Kerinci	94,00	19	5	94	10	526	43
Jumlah	1.033.354,0	819.044	27.054	1.039.20	1.683.53	2.055	213.02

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas lahan 181,889 hektar dari total luas lahan kelapa sawit rakyat di Provinsi Jambi. Untuk produksi sebesar 284.702 ton dan jumlah produksi sebesar 2.380 hektar. Kabupaten Muaro Jambi berada di posisi kedua dari segi Produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi dan produksi kelapa sawit di kabupaten Muaro Jambi terbilang rendah yaitu berada di posisi keenam dari sepuluh Kabupaten yang ada Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan luasnya areal tanaman tidak menghasilkan (TTM) atau tanaman rusak (TR) di Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 12.718 hektar yang menyebabkan produksi kelapa sawit tidak sesuai dengan jumlah produksi yang diperoleh dari lahan yang diusahakan oleh petani. Adapun luas areal, produksi dan produksi tanaman kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Table 2. Luas Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Muaro Jambi di kecamatan kumpeh ulu tahun 2022

Kecamatan	Luas Areal/Area (Ha)				Produksi (Ton)	Produksi Ton/Ha	Petani Kk
	TBM	TM	TTM/ TR	Jumlah			
Jambi Luar Kota	628	4.363	5.660	10.706	16.360	3.750	4.357
Sekernan	3.570	21.798	2.146	27.514	58.010	2.661	11.768
Kumpeh ulu	1.167	13.501	372	15.040	27.763	2.056	7.410
Muaro Sebo	3.509	6.301	-	9.810	15.235	2.418	4.729
Mestro	866	379	-	1.245	970	2.559	782
Kumpeh ulu Ulu	258	3.209	-	3.467	6.689	2.084	1.947
Sungai Bahar	1.777	14.075	-	15.852	42.542	3.023	8.670
Sungai Gelam	1.631	14.607	9.959	26.260	33.689	2.296	12.888
Bahar Selatan	477	2.728	5.726	8.931	7.473	2.739	2.371
Bahar Utara	87	2.361	5.566	8.014	6.225	2.637	2.602
Taman Rajo	1.253	6.579	732	8.564	17.769	2.701	4.381
Total	15.278	89.964	30.161	135.403	232.725	2.587	61.905

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2023

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa Kecamatan Kumpeh ulu merupakan salah satu kecamatan dengan produksi (Ton) terendah dibandingkan kecamatan lainnya. Daerah penghasil kelapa sawit urutan ke-10 dari total 11 kecamatan yang ada di kabupaten Muaro Jambi yaitu sebesar 2,084 ton . Oleh karena itu, diperkirakan hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima petani di kecamatan Kumpeh ulu ulu dari hasil usaha perkebunan kelapa sawit tersebut. Selain itu keragaman umur tanaman kelapa sawit yang diusahakan petani di kecamatan Kumpeh ulu ulu bervariasi, hal ini dikarenakan banyaknya petani yang mengalihkan fungsi lahan usahatani karet menjadi kelapa sawit di kecamatan Kumpeh ulu ulu. Kemudian prospek pengembangan kebun sawit masih tersedia secara luas, karena perkebunan kelapa sawit menjadi salah satu usahatani unggulan di kecamatan Kumpeh ulu ulu. Hal tersebut terbukti dengan jumlah petani yang mengusahakan usahatani . Kegiatan usahatani memiliki tujuan untuk meningkatkan

produktivitas agar keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari keuntungan menjadi lebih tinggi. Produksi dan produktivitas tidak lepas dari faktor-faktor produksi yang dimiliki petani untuk meningkatkan produksi hasil panennya. Rendahnya pendapatan yang diterima keren tingkat produktivitas tenaga kerja rendah pula. Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tenaga kerja adalah lambannya peningkatan upah rill buruh pertanian (mannin, ET Al. 1996) terjadinya masalah dibidang produksi akan mempengaruhi hasil produksi yang tidak maksimal.

Dari hasil observasi dilapangan diperoleh informasi bahwa sekitar 20% petani kelapa sawit yang berasal dari hasil konversi lahan dari karet ke kelapa sawit dengan pola usahatani yang masih tradisional dan minimnya pengetahuan petani tentang perawatan kelapa sawit serta keterbatasan keuangan petani yang menyebabkan pemilihan pupuk tidak secara maksimal yang berpengaruh terhadap hasil produksi sawit. Hal ini menyebabkan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani yang dipengaruhi oleh faktor produksi seperti luas lahan, pupuk, tenaga kerja, obat obatan yang dilakukan oleh petani. Adapun kepemilikan lahan sawit didaerah tersebut memiliki luas lahan rata-rata 2 ha. Sebelumnya terdapat sibsisi pupuk dari pemerintah namun dalam setahun terakhir tidak terlaksana kembali sehingga petani harus membeli pupuk dengan harga yang tinggi di toko-toko pertanian terdekat.

Adapun masalah lain yang dihadapi petani adalah karena tidak ada akses untuk menjual TBS ke PKS langsung sehingga petani mau tidak mau harus menjual hasil produksi nya melalui tengkulak tekanan harga yang dilakukan oleh tengkulak menyebabkan harga pada tingkat petani juga semakin murah. Seiring dengan laju

pertumbuhan penduduk saat ini, serta berkembangnya luas lahan perkebunan kelapa sawit dan kebutuhan atau permintaan akan kelapa sawit akan tetap tinggi di masa mendatang. Hal ini disebabkan oleh karena itu dalam peningkatan produksi, petani dituntut menggunakan faktor produksi yang optimal, sehingga menghasilkan keuntungan produksi yang maksimal. penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Muaro jambi merupakan salah satu Kabupaten yang potensial untuk pengembangan usahatani kelapa sawit di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro jambi dari 10 kecamatan yang mengusahakan usahatani kelapa sawit dan salah satu kecamatannya yaitu Kecamatan Kumpeh ulu merupakan sentra usahatani kelapa sawit di wilayah Kabupaten Muaro jambi.

Hal tersebut terlihat bahwa Kecamatan Kumpeh ulu memiliki luas panen dan juga jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Penurunan dan rendah produksi kelapa sawit merupakan permasalahan umum yang terjadi. Rendahnya produksi perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh ulu disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan produksi usahatani kelapa sawit yaitu faktor faktor produksi usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh ulu. Dari segi faktor produksi disebabkan oleh berbagai faktor seperti luas lahan, tenaga kerja, pupuk dan herbisida. Usahatani kelapa sawit memiliki kemudahan transportasi dalam kegiatan pemasaran yang diberikan oleh pedagang, dan juga kemudahan dalam mengakses kredit bagi petani besar. Adapun

kendala yang dirasakan petani dalam melakukan usahatani kelapa sawit terdiri dari keterbatasan modal bagi petani kecil, dan tingginya biaya tenaga kerja, fluktuasi harga dan sistem pembayaran yang merugikan petani. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi produksi usahatani di kecamatan Kumpeh ulu kabupaten Muaro Jambi ?
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani kelapa sawit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. mendeskripsikan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Kumpeh ulu kabupaten Muaro jambi
2. Menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi usaha tani kelapa sawit di kecamatan kumpeh ulu kabupaten muaro jambi

2.4. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi petani kelapa sawit dalam menghadapi produksi usahatani kelapa sawit hibrida.
3. Sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang telah ada dan sebagai acuan kepada peneliti yang hendak meneliti penelitian serupa